

**PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2016-2020**

SKRIPSI

OLEH:

**RIZA PRASETIA
158330053**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/22

**PENGARUH MODAL KERJA, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS DI
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE
2016-2020**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**RIZA PRASETIA
158330053**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/12/22

Access From (repository.uma.ac.id)14/12/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

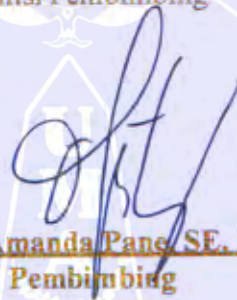
Nama : RIZA PRASETIA

NPM : 158330053

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Aditya Amanda Pane, SE, M.Si
Pembimbing

Mengetahui



Ahmad Rafiq, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak
Dekan Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 07 Oktober 2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun ini sebagai syarat memperoleh gelar sarjana, merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dalam etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil karya jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Medan, 20 Oktober 2022



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIZA PRASETIA
NPM : 158330053
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 20 Oktober 2022

Yang Menyatakan

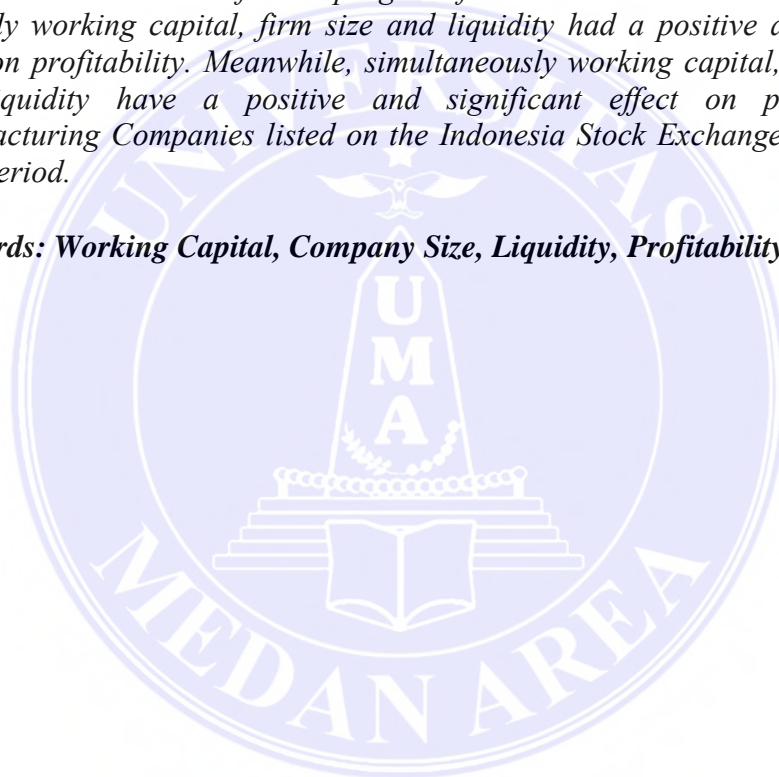


RIZA PRASETIA
158330053

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine working capital, company size and liquidity partially and simultaneously effect on profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. This type of research is quantitative research. The source of data in this study is secondary data. This data collection technique is a documentation study. The population used in this study is all data on the company's financial statements regarding working capital, company size and liquidity to the level of profitability of Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is the company's financial statements published for the period 2016 to 2020 for a period of 5 years. The type of data used in this research is quantitative data. The data analysis technique used is multiple linear regression using the SPSS 21.00 software program for windows. The results showed that partially working capital, firm size and liquidity had a positive and significant effect on profitability. Meanwhile, simultaneously working capital, company size and liquidity have a positive and significant effect on profitability in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period.

Keywords: Working Capital, Company Size, Liquidity, Profitability



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data ini adalah studi dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan perusahaan mengenai modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas sampai dengan tingkat profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan periode 2016 sampai dengan 2020 periode 5 tahun. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan memakai program *software* SPSS 21.00 *for windows*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan modal kerja, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Kata Kunci : Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan, pada tanggal 10 Oktober 1996 dari Ayahanda Syafaruddin dan Ibu Nurlena. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Pada Tahun 2022 penulis lulus dari Program Sarjana 1 (S1) Universitas Medan Area, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi dan pada Tahun 2015 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar. Kemudian, shalawat serta salam – Nya, mudah – mudahan terlimpah curah ke pangkuan baginda Rasulullah SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan umatnya yang masih turut dengan ajarannya. Aamiin.

Berkat rahmat dan karunia – Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, dan dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Orang tua tersayang. Ayahanda Syafaruddin dan Ibunda Nurlena. Terima kasih banyak untuk doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan dukungan yang sudah diberikan. Tanpa itu semua peneliti tidak bisa seperti sekarang ini.

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M.Eng. MSc.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA
3. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area, Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak

4. Ibu Aditya Amanda Pane, SE, M.Si selaku dosen pembimbing pertama, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
5. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku dosen penguji, atas segala kebaikan dan kesabaran selama membimbing, serta memberikan kepercayaan dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku sekretaris. Terima kasih atas kesediaan waktu dan saran-saran yang telah Ibu berikan kepada peneliti.
7. Seluruh bapak dan Ibu dosen Universitas Medan Area atas bekal ilmu yang diajarkan selama ini, serta memberikan nasehat dan motivasi kepada peneliti.
8. Seluruh staf pegawai Universitas Medan Area atas segala dukungan kepada peneliti.
9. Seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis selama penulisan skripsi hingga selesai.
10. Teman-teman seperjalanan dan seperjuangan Akuntansi 15-A yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya dalam terselesaikannya skripsi ini.

Akhir peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Untuk itulah, kritik dan saran yang sifatnya mendidik, dan dukungan yang membangun, senantiasa peneliti terima.

Medan, 20 September 2022



Riza Prasetya
NPM : 158330053



DAFTAR ISI

ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah.....	6
Tujuan Penelitian	6
Manfaat Penelitian	7
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	9
Modal Kerja	9
Pengertian Modal Kerja	9
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	11
Sumber-Sumber Modal Kerja	12
Penggunaan Modal Kerja.....	15
Efisiensi Modal Kerja	16
Ukuran Perusahaan	18
Pengertian Ukuran Perusahaan	18
Klasifikasi Ukuran Perusahaan	18
Likuiditas	20
Pengertian Likuiditas	20
Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	21
Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	22
Profitabilitas.....	23
Pengertian Profitabilitas.....	23
Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	25
Macam-Macam Rasio Profitabilitas	26
Penelitian Terdahulu	32
Kerangka Konseptual.....	35
Hipotesis	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	41
Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian	41
Jenis Penelitian.....	41
Lokasi Penelitian.....	41
Waktu Penelitian.....	41

Populasi dan Sampel.....	42
Populasi.....	42
Sampel.....	43
Definisi Operasional Variabel.....	44
Jenis dan Sumber Data.....	46
Jenis Data.....	46
Sumber Data.....	46
Teknik Pengumpulan Data.....	46
Teknik Analisis Data.....	46
Uji Statistik Deskriptif.....	47
Uji Asumsi Klasik.....	47
Analisis Regresi Linier Berganda.....	48
Uji Hipotesis.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
Gambaran Umum Perusahaan.....	50
Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia.....	50
Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	51
Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	51
Daftar Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia.....	51
Hasil Penelitian.....	53
Uji Statistik Deskripsi.....	53
Uji Asumsi Klasik.....	54
Analisis Regresi Linier Berganda.....	59
Uji Hipotesis.....	60
Pembahasan.....	63
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	69
Kesimpulan.....	69
Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	: Standar Rasio Industri Aktivitas	17
Tabel 2.2	: Kriteria Ukuran Perusahaan	20
Tabel 2.3	: Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1	: Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2	: Populasi Penelitian.....	42
Tabel 3.3	: Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.4	: Definisi Operasional Variabel.....	44
Tabel 4.1	: Daftar Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas	52
Tabel 4.2	: Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.3	: Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	56
Tabel 4.4	: Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.5	: Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.6	: Uji Regresi Linier Berganda	59
Tabel 4.7	: Uji t (Parsial).....	61
Tabel 4.8	: Hasil Pengujian Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.9	: Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Laba Bersih PT. Alkindo Naratama Tbk	5
Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia.....	51
Gambar 4.2 : Histogram	54
Gambar 4.3 : Normalitas P-Plot	55
Gambar 4.4 : Grafik Scatterplot	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Tabel Data Variabel Penelitian.....	71
Lampiran 2 : Output SPSS	76



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap organisasi memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan produktivitas yang ideal. Benefit merupakan alat penilaian bagi pelaksanaan organisasi yang menunjukkan kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan suatu manfaat, mengingat dengan manfaat yang ideal organisasi dapat menyelesaikan kegiatan usahanya. Semakin tinggi tingkat manfaat, semakin efektif dan aman organisasi dengan tujuan bahwa manfaat yang diperoleh organisasi akan meningkat. Dalam ulasan ini, *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai alat untuk mengukur produktivitas organisasi. ROA mencerminkan berapa banyak organisasi telah membeli semua aset moneter yang disumbangkan oleh organisasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat produktivitas organisasi antara lain: Modal Kerja, Pengembangan Kesepakatan, Ukuran Organisasi, Pengaruh, Likuiditas dan lain-lain. Namun demikian, dalam penelitian ini hanya menyoroti faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, yaitu modal kerja tertentu, ukuran organisasi dan likuiditas perusahaan.

Produktivitas merupakan salah satu tanda kemajuan suatu organisasi yang seharusnya meningkat, berkembang dan dapat diperoleh dengan mengasumsikan peningkatan manfaat organisasi. Organisasi dalam mencapai tujuannya untuk mendapatkan keuntungan mengharapkan uang untuk mendanai latihan fungsional sehari-hari atau untuk mendukung usaha yang dilakukan organisasi. Modal untuk motivasi di balik latihan fungsional organisasi disebut modal kerja. Menurut Chen

dan Oetomo (2015) modal kerja atau yang biasa disebut working capital turnover (NWCTO) akan terus berputar setiap periode dalam organisasi.

Modal kerja merupakan bagian penting bagi organisasi untuk latihan fungsional sehari-hari. Selain itu, modal kerja adalah untuk sampai pada kesimpulan tentang jumlah dan organisasi sumber daya saat ini dan bagaimana mendanai sumber daya. Administrasi modal kerja dapat diperkirakan dari perputaran modal kerja yang dimulai ketika uang dimasukkan ke dalam bagian-bagian modal kerja sampai kembali ke kas, semakin tinggi tingkat perputaran modal yang berfungsi, semakin menarik pemanfaatan modal kerja dan semakin cepat perputaran modal kerja. , semakin menonjol manfaat untuk peningkatan. manfaat organisasi. Dengan perputaran modal kerja yang tinggi, organisasi tidak akan menghadapi masalah dan hambatan yang mungkin muncul di kemudian hari yang akan mempengaruhi keuntungan organisasi. Penelitian ini juga diarahkan oleh Novi (2015), Patmawati (2020), Virgadinda (2019) dan Suci (2018) yang menyatakan bahwa Functioning Capital agak berpengaruh terhadap Benefit.

Selain itu, elemen yang mempengaruhi manfaat adalah ukuran organisasi. Ukuran organisasi menggambarkan besar kecilnya suatu organisasi yang ditunjukkan dengan sumber daya yang lengkap dan kesepakatan yang habis-habisan (Ship dan Jones (dalam Sujianto, 2001). Penelitian yang diarahkan oleh Merti Sri Devi (2005) menemukan bahwa sampai taraf tertentu menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan mempengaruhi besar positif pada manfaat. Dikuatkan oleh penelitian yang diarahkan oleh Alfa Dera Sumantri (2012) menemukan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi ROA (Return On Resources) dalam organisasi perakitan yang tercatat di BEI pada tahun 2006-2010. ukuran organisasi adalah

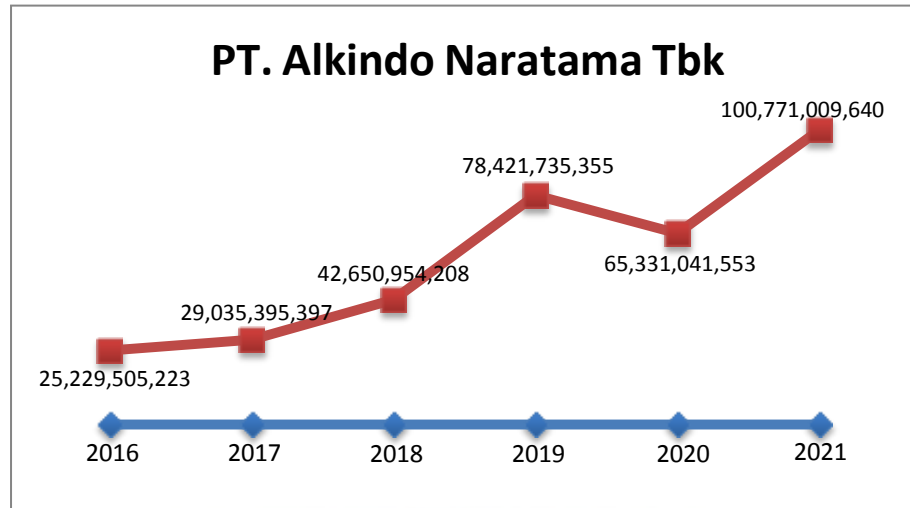
data yang diberikan oleh organisasi kepada perkumpulan luar, dengan tujuan agar perkumpulan luar organisasi dapat mengetahui tingkat ketergantungan organisasi. Semakin besar ukuran organisasi merupakan pertanda positif, dengan tujuan agar semakin besar organisasi pada umumnya akan memperoleh kepercayaan dari financial backer yang berdampak pada peningkatan biaya pertukaran sekuritas organisasi.

Selain itu, variabel yang mempengaruhi produktivitas adalah likuiditas. Likuiditas adalah elemen yang harus dilihat oleh organisasi. Sebagai organisasi yang terletak pada manfaat, manfaat memainkan peran yang sangat penting dalam organisasi untuk memutuskan apakah organisasi akan gagal atau dapat terus bertahan dalam suatu industri. Salah satu cara untuk menjaga kelayakan organisasi adalah dengan mengamati tingkat likuiditas. Likuiditas adalah kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen moneter semmentaranya. Semakin banyak organisasi menyimpan uangnya, semakin lancar organisasi tersebut dan semakin sedikit uang yang dilibatkan organisasi dalam jalannya. Pemeriksaan ini juga dipimpin oleh Patmawati (2020), Dwi (2019), Suci (2018) dan Rinny (2016) yang menyatakan bahwa Likuiditas mempengaruhi Produktivitas.

Dalam pemeriksaan ini, ilmuwan berpusat di sekitar organisasi Mash and Paper Sub-area Assembling. Pasalnya, industri Mash and Paper dalam kondisi pandemi yang sedang berlangsung disebut-sebut akan terus berkembang. Laman swa.co.id mengungkapkan bahwa industri mash and paper Indonesia memiliki keseriusan yang solid. Saat ini Bisnis Mash berada di posisi kedelapan di dunia dan bisnis kertas berada di posisi keenam di dunia. Keuntungan ini didapat dari batas produksi mash yang mencapai 11,83 juta ton dan kertas sebesar 17,94 juta

ton setiap tahun. Di tengah pandemi Coronavirus, minat dunia untuk mash dan kertas masih meningkat sekitar 2,1%. Minat yang tumbuh di dalam negeri juga berkembang 63% selama lima tahun terakhir. Keunggulan ini karena Indonesia memiliki potensi besar untuk komponen mash and paper unrefined dari HTI. Indonesia memiliki potensi dusun no. terbesar ketiga di dunia (setelah Brasil dan Zaire) mengenai wilayah dan kemungkinan penciptaan produk kayu. Dengan panas dan kelembaban, pembuatan kayu menjadi lebih cepat daripada hutan di negara-negara yang bersaing dengan sub-panas dan kelembaban.

Indonesia menikmati keuntungan yang hampir sama dalam hal efisiensi bahan alam. Peningkatan minat dunia untuk barang-barang industri mash dan kertas, baik lokal maupun untuk dikirim, masih menggembirakan, termasuk barang-barang kertas tisu, kertas bundling, dan sebagainya. Dengan meningkatnya pola pertukaran bisnis internet, minat bundling kertas untuk kertas dan karton akan berkembang. Selain potensi kebutuhan kertas, bisnis mash juga saat ini sedang menciptakan barang-barang hilir lainnya, khususnya melarutkan barang-barang mash sebagai bahan alami rayon untuk industri bahan dan bahan (TPT). Sehingga jika dilihat dari diagram Laba Bersih yang yang didapat oleh salah perusahaan Pulp dan Kertas yakni PT. Alkindo Naratama Tbk (ALDO) ini mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut adalah diagram Laba Bersih PT. Alkindo Naratama Tbk periode 2016 sampai dengan 2021 :



Sumber : Bursa Efek Indonesia (2022)

Gambar 1.1 : Laba Bersih PT. Alkindo Naratama Tbk

Berdasarkan pada diagram diatas terlihat bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019. Laba pada PT. Alkindo Naratama Tbk mengalami peningkatan setiap tahunnya namun pada tahun berikutnya yakni tahun 2020 mengalami penurunan sedikit menjadi Rp 65.331.041.553 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2021 menjadi Rp 100.771.009.640 serta menjadi angka puncak tertinggi yang diperoleh PT. Alkindo Naratama Tbk selama 5 periode terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pengelolaan pada tingkat profitabilitas perusahaan yang dinilai dengan rasio *Return on Asset*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, bersumber pada latar balik dari hasil penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?
4. Apakah Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah atau memperkaya ilmu dan pengetahuan sehubungan dengan variabel Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Bagi pihak perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak perusahaan sebagai masukan dan bahan perbandingan atas kinerja yang selama ini ditetapkan dan dipakai sebagai bahan pertimbangan perencanaan untuk masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai tambahan informasi mengenai kondisi suatu perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi, acuan, dan wawasan tambahan peneliti selanjutnya dalam melakukan

penelitian-penelitian yang menggunakan variabel Profitabilitas sebagai topik penelitian serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan yang menambah informasi dan wawasan pengetahuan tentang Profitabilitas.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Pengertian Modal Kerja

Setiap organisasi membutuhkan modal kerja untuk mendukung tugas sehari-hari organisasi seperti membuat pengembangan pada perolehan bahan atau barang dagangan, membayar upah kerja dan kompensasi perwakilan dan biaya lainnya. Berbagai dana yang dibelanjakan untuk mendanai kegiatan organisasi seharusnya dikembalikan kepada organisasi dalam waktu dekat melalui penjualan atau hasil kreasi. Uang tunai yang masuk dari penawaran produk akan diterbitkan kembali untuk mendukung tugas organisasi selanjutnya.

Akibatnya uang atau keuangan akan berputar tanpa henti setiap periode selama masa hidup perusahaan Djarwanto (2001:85). Pemahaman akan pentingnya modal kerja erat kaitannya dengan perkiraan kebutuhan modal kerja. Berbagai pengertian modal kerja akan membuat perhitungan kebutuhan modal kerja menjadi berbeda, mengenai pengertian modal kerja sebagaimana dikemukakan oleh para ahli tertentu, antara lain menurut Sawir (2005:129) pengertian bahwa modal yang berfungsi adalah seluruh sumber daya yang ada dimiliki oleh organisasi, atau juga dapat direncanakan sebagai aset yang harus dapat diakses untuk mendukung tugas sehari-hari organisasi. Sedangkan menurut Sofyan (2001:288) modal kerja adalah sumber daya lancar hutang lancar pendek. Modal kerja juga dapat dianggap sebagai aset yang dapat digunakan untuk menempatkan sumber daya ke dalam sumber daya tidak lancar atau untuk membayar hutang jangka panjang. Terlebih lagi, lebih lanjut diungkapkan oleh

Brigham dan Houston (2006:131) bahwa modal yang berfungsi adalah kepentingan organisasi terhadap sumber daya sementara. Sedangkan pengertian modal kerja dari atas ke bawah yang terkandung dalam gagasan modal kerja dibagi menjadi tiga macam, lebih tepatnya Kasmir (2008:250):

a) Konsep Kuantitatif

Konsep kuantitatif mengungkapkan bahwa modal kerja merupakan semua sumber daya yang berkelanjutan. Dalam ide ini adalah cara untuk mengatasi masalah aset untuk mendanai kegiatan sementara organisasi. Ide ini sering disinggung sebagai modal kerja bersih. Kekurangan dari ide ini adalah pertama, tidak mencerminkan tingkat likuiditas organisasi dan selain itu, ide ini tidak khawatir tentang sifat apakah modal kerja didukung oleh hutang jangka panjang atau hutang sesaat atau pemilik modal. Banyaknya modal kerja tidak dijamin untuk menjamin peningkatan kesejahteraan bagi organisasi sehingga keselarasan tugas-tugas organisasi tidak terjamin.

b) Konsep Kualitatif

Konsep kualitatif adalah ide yang menyoroiti sifat modal kerja. Ide ini melihat kontras antara berapa banyak sumber daya saat ini dan hutang lancar (modal kerja bersih). Manfaat dari ide ini adalah tingkat likuiditas organisasi yang jelas. Sumber daya saat ini yang lebih menonjol daripada hutang lancar menunjukkan kepercayaan penyewa kepada organisasi sehingga koherensi kegiatan organisasi akan lebih aman dengan aset muka dari bos pinjaman.

c) Konsep Fungsional

Konsep Fungsional menggaris bawahi kemampuan aset yang dimiliki oleh organisasi dalam mendapatkan manfaat. Ini menyiratkan bahwa berbagai aset diklaim dan digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan manfaat organisasi. Semakin banyak dukungan yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya memiliki pilihan untuk meningkatkan keuntungan. Selanjutnya, sebaliknya, dengan asumsi aset yang digunakan sedikit, manfaat akan berkurang. Namun, sebenarnya kadang-kadang ini bukan situasi yang umum.

Berdasarkan definisi-definisi yang di kemukakan, cenderung dianggap bahwa modal kerja adalah aset yang menempatkan dana yang di investasikan pada aset lancar dipakai untuk kegiatan operasional yang tentunya bertujuan menghasilkan banyak laba.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Menurut pendapat Manulang dan Sinaga (2005:16), ada beberapa elemen yang mempengaruhi modal kerja, khususnya:

- 1) Organisasi umum atau semacam bisnis.
- 2) Waktu yang diharapkan untuk membuat atau memperoleh produk.
- 3) Ketentuan pengadaan dan kesepakatan.
- 4) Perputaran persediaan.
- 5) Perputaran piutang.
- 6) Siklus bisnis.

- 7) Tingkat kemungkinan penurunan senilai sumber daya saat ini.
- 8) Apakah kesepakatan seragam secara konsisten atau sesekali.
- 9) skor FICO organisasi

Sementara itu, menurut Kasmir, (2008:253-254), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja, yaitu:

- 1) Jenis organisasi.
- 2) Persyaratan kredit.
- 3) Waktu pembuatan.
- 4) Tingkat perputaran saham.

Sumber-Sumber Modal Kerja

Persyaratan modal kerja sepenuhnya diberikan oleh organisasi dalam struktur apa pun. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, penting untuk memiliki sumber modal kerja yang dapat dicari dari berbagai sumber yang dapat diakses. Meskipun demikian, dalam memilih sumber modal, fokus pada kelebihan dan kekurangan sumber modal itu penting. Pemikiran ini harus dilakukan agar tidak menjadi beban bagi organisasi di kemudian hari atau akan menimbulkan masalah yang tidak diinginkan.

Sumber modal kerja menurut Munawir (2010: 120) antara lain sebagai berikut:

a. Hasil kerja organisasi

Berapa total kompensasi yang muncul dalam proklamasi gaji selain kerugian dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan berapa banyak modal kerja mulai dari kegiatan organisasi dapat ditentukan dengan memecah laporan fiskal perhitungan keuntungan dan kemalangan organisasi dan di luar. Jika keuntungan tersebut tidak diambil oleh organisasi, maka keuntungan tersebut akan menambah modal organisasi.

b. Manfaat dari penjualan surat-surat berharga

Proteksi yang dimiliki organisasi untuk saat ini merupakan salah satu komponen sumber daya yang ada saat ini yang dapat segera dijual dan akan benar-benar ingin memberikan manfaat bagi organisasi.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Berbagai sumber yang dapat membangun modal kerja yang diperlukan, perusahaan juga dapat memberikan penawaran atau permintaan baru agar pemilik perusahaan menambah modal mereka, selain itu perusahaan juga dapat memberikan obligasi atau berbagai jenis hutang jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal yang berfungsi.

d. Penawaran saham dan obligasi

Untuk menambah aset atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan juga dapat memberikan penawaran atau permintaan baru agar pemilik perusahaan menambah modalnya, selain itu perusahaan juga dapat memberikan obligasi atau berbagai jenis hutang jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja.

Sementara itu, menurut Kasmir (2010:219-221) sumber aset untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan peningkatan pasiva.

Berikut beberapa sumber modal kerja yang dapat dimanfaatkan :

1) Hasil operasional perusahaan

Faktanya adalah pembayaran atau manfaat yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. gaji atau keuntungan yang diperoleh organisasi selain kerusakan. Misalnya, cadangan laba, atau laba yang belum dibagi.

2) Manfaat penjualan surat berharga

Manfaat dari penjualan surat berharga juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan modal kerja. Perbedaan selis antara harga beli dengan harga jual surat tersebut.

3) Penawaran saham

Penawaran saham, menyiratkan bahwa perusahaan memberikan berbagai penawaran yang belum diklaim tersedia untuk dibeli ke berbagai pihak. Hasil dari penawaran atau penjualan saham dapat digunakan sebagai modal kerja, meskipun kecenderungan (kebutuhan) dalam administrasi moneter dari penawaran penawaran lebih ditekankan untuk kebutuhan usaha jangka panjang.

4) Penjualan aset tetap

Artinya yang dijual disini adalah sumber daya tetap yang kurang bermanfaat atau masih menganggur. Pengembalian dari kesepakatan ini dapat digunakan sebagai uang atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi

Organisasi ini memberikan berbagai ikatan untuk ditawarkan ke berbagai pihak. Hasil dari kesepakatan ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja, meskipun keuntungan dari penawaran obligasi difokuskan untuk spekulasi bisnis jangka panjang, seperti halnya dengan penjualan saham.

6) Memperoleh pinjaman dari bank.

Memperoleh pinjaman dari penyewa (bank atau yayasan lain), khususnya kredit sementara. Apalagi untuk kredit jarak jauh juga bisa digunakan, hanya saja uang muka yang ditarik biasanya digunakan untuk keperluan usaha.

7) Dana Hibah

Memperoleh penghargaan dari berbagai yayasan. Dana hibah ini juga dapat digunakan sebagai modal kerja.

Penggunaan Modal Kerja

Pemanfaatan aset untuk modal kerja dapat diperoleh dari ekspansi sumber daya dan mengurangi hutang. Sesuai Munawir (2010:123) secara keseluruhan dikatakan bahwa pemanfaatan modal kerja biasanya digunakan untuk:

1. Penggunaan kompensasi, kompensasi, dan biaya kerja organisasi lainnya untuk membantu kesepakatan.
2. Konsumsi untuk membeli bahan atau produk alami yang akan digunakan untuk siklus penciptaan atau untuk dijual kembali.
3. Menutupi kemalangan karena tawaran perlindungan.
4. Pengembangan aset yang merupakan detasemen sumber daya saat ini untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pengembangan

toko manfaat, cadangan ekstensi, atau cadangan penyelesaian keamanan. Penataan aset ini akan mengubah jenis sumber daya dari sumber daya saat ini menjadi sumber daya tetap.

5. Akuisisi sumber daya tetap (tanah, struktur, kendaraan, peralatan, dan sebagainya).
6. Angsuran hutang jangka panjang (obligasi, kontrak, kredit bank jarak jauh).
7. Mengambil uang tunai atau produk untuk penggunaan individu.

Efisiensi Modal Kerja

Kemahiran dalam pemanfaatan modal kerja merupakan salah satu upaya organisasi untuk menghindari penyederhanaan agar setiap subsidi yang dikerjakan oleh suatu organisasi dapat terkoordinasi secara efektif dan aset kerja dapat segera kembali bermanfaat bagi organisasi.

Sebagaimana dikemukakan oleh Hanafi (2005:125) modal kerja merupakan hal yang vital agar keberlangsungan suatu organisasi dapat terjaga. Semakin cepat laju perputaran setiap komponen modal kerja, semakin mahir modal kerja tersebut. Namun jika perputaran lebih lambat, penggunaan modal kerja dalam organisasi kurang efektif, dan kebutuhan modal kerja seharusnya produktif dengan asumsi periode semakin terbatas dan pengeluaran uang sehari-hari normal adalah rendah. Lebih lanjut dijelaskan oleh Djarwanto (2001: 140) bahwa untuk menguji produktivitas penggunaan modal kerja dapat memanfaatkan perputaran modal kerja (Working Capital Turnover), khususnya proporsi antara transaksi dan modal kerja. Hal ini juga sesuai dengan penegasan Tunggal (2005:165) yang menyatakan bahwa:

Untuk menguji kemampuan penggunaan modal kerja, perputaran modal yang berfungsi diselesaikan berdasarkan korelasi antara transaksi dan berapa banyak modal kerja. Proporsi perputaran modal yang berfungsi menunjukkan berapa banyak kesepakatan yang bisa didapat dari setiap rupiah modal kerja. Rincian Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover/WCT) adalah sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$$

Berikut adalah tabel standar rasio industri rata-rata:

Tabel 2.1
Standar Rasio Industri Aktivitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Total Assets Turnover</i>	1,1 kali
2	<i>Receivable Turnover</i>	7,2 kali
3	<i>Average Collection Period</i>	50 hari
4	<i>Inventory Turnover</i>	3,4 kali
5	<i>Working Capital Turnover</i>	6 kali

Sumber : Tunggul (2005)

Dari hasil penilaian, apabila perputaran modal kerja yang diperoleh rendah maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan sedang mengalami surplus modal kerja. Hal tersebut memungkinkan disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya yang mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Ukuran Perusahaan

Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010:4) ukuran perusahaan merupakan ukuran organisasi yang ditunjukkan atau disurvei oleh semua sumber daya, aset, penjualan, keuntungan dan, biaya biaya dan lain-lain. Sedangkan menurut Hartono (2008:14) ukuran organisasi (*firm size*) adalah ukuran organisasi yang dapat diperkirakan dengan sumber daya yang lengkap/besarnya sumber daya organisasi dengan memanfaatkan perhitungan nilai logaritmik dari semua sumber daya seperti total aktiva. Selanjutnya ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) adalah ukuran asosiasi dalam menentukan jumlah individu yang berhubungan dengan pilihan cara-cara pengendalian latihan dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan. Kemudian seperti yang ditunjukkan oleh Consoladi et al. dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa ukuran organisasi dapat mempengaruhi kinerja sosial organisasi karena organisasi besar memiliki pandangan yang lebih jauh, sehingga mereka lebih berperan dalam mengembangkan pelaksanaan organisasi.

Dari definisi ini, penulis menyimpulkan bahwa ukuran organisasi adalah nilai ukuran organisasi seperti yang ditunjukkan oleh sumber daya mutlak seperti total aset, total penjualan, jumlah keuntungan yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan berdampak pada pencapaian tujuan emiten.

Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Urutan ukuran organisasi sesuai Peraturan no. 20 Tahun 2008 dibedakan menjadi 4 (empat) klasifikasi, yaitu usaha mikro, kecil, sedang (menengah), dan usaha besar. Pengertian organisasi mikro, kecil, sedang dan besar sebagaimana

dimaksud dalam Peraturan No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah organisasi berguna yang dimiliki oleh orang atau badan usaha yang berpotensi perorangan yang memenuhi standar usaha miniatur yang diatur dalam peraturan ini.
2. Usaha kecil adalah usaha bermanfaat yang tetap berdiri sendiri, yang diselesaikan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan pembantu atau bagian dari organisasi yang diklaim, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau melingkar dari usaha menengah atau besar yang memenuhi standar usaha swasta. sebagaimana disinggung dalam peraturan ini.
3. Usaha menengah adalah usaha keuangan yang bermanfaat yang bersifat soliter, yang dilakukan oleh orang atau badan usaha yang bukan merupakan pembantu atau bagian dari organisasi yang diklaim, dikuasai, atau menjadi bagian baik secara langsung maupun secara tersirat dengan perusahaan swasta atau organisasi besar dengan semua sumber daya. hasil transaksi bersih atau tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan ini.
4. Usaha besar adalah bisnis ekonomi produktif yang dilakukan oleh substansi bisnis dengan total aset atau transaksi tahunan membayar lebih penting daripada bisnis menengah, yang menggabungkan organisasi publik yang diklaim Negara atau Swasta, usaha bersama, dan organisasi asing yang melaksanakan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Kriteria ukuran perusahaan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2008 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	>50 juta-500 juta	>300 juta-2.5M
Usaha Menengah	>10 juta-10 M	2.5 M-5M
Usaha Besar	>10 M	>50 M

Likuiditas

Pengertian Likuiditas

Organisasi yang layak memiliki tingkat likuiditas yang memadai untuk menjalankan organisasi. Organisasi yang tidak memiliki aset yang memadai untuk menutupi hutang yang berkembang dapat mengganggu hubungan baik dengan investor. Hal ini bertujuan agar pada akhirnya organisasi akan mendapatkan kepercayaan darurat dari berbagai pihak yang telah membantu organisasi agar berjalan sesuai rencana.

Seperti yang ditunjukkan oleh Kasmir (2014), likuiditas adalah proporsi yang bertindak terhadap kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen yang berkembang, dua komitmen kepada pihak di luar organisasi dan di dalam organisasi.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009), likuiditas adalah tanda kemampuan organisasi untuk membayar komitmen moneter sesaat pada pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya saat ini. Likuiditas tidak hanya terkait dengan keadaan umum dana organisasi, tetapi juga terkait dengan kemampuannya untuk

mengubah sumber daya tertentu menjadi uang tunai. Proporsi likuiditas diketahui mengukur kapasitas organisasi untuk memenuhi komitmen sesaatnya. Proporsi ini penting karena ketidakmampuan untuk membayar komitmen dapat menyebabkan kebangkrutan organisasi. Proporsi ini memperkirakan kapasitas likuiditas sesaat organisasi dengan memeriksa sumber daya berkelanjutan organisasi dibandingkan dengan hutang berkelanjutannya. (Fahmi, 2011:53). Mengingat pemahaman di atas, peneliti menyimpulkan bahwa proporsi likuiditas adalah cara organisasi memenuhi hutang jangka pendeknya.

Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Berikutnya adalah tujuan dan keuntungan yang dapat diambil dari rasio likuiditas menurut Kasmir (2014:132):

- a) Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar hutang yang akan jatuh tempo.
- b) Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar berapa banyak hutang yang berusia di bawah satu tahun atau setara dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aset lancar.
- c) Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar hutang jangka pendek dengan sumber daya saat ini tanpa mempertimbangkan stok atau piutang.
- d) Untuk membandingkan berapa banyak stok yang ada dan modal kerja perusahaan.
- e) Untuk mengukur berapa banyak uang yang dapat digunakan untuk membayar hutang.

- f) Sebagai alat pengaturan masa depan, khususnya yang berhubungan dengan pengaturan kas dan hutang.
- g) Melihat kondisi dan posisi likuiditas organisasi sesekali dengan melihatnya beberapa periode.
- h) Untuk melihat kekurangan organisasi, dari setiap bagian dalam sumber daya saat ini dan hutang lancar.
- I) Menjadi perangkat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan memeriksa rasio likuiditas yang sedang berlangsung.

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:134), proporsi likuiditas yang dapat digunakan sebagai organisasi untuk mengukur kapasitas adalah:

1. Rasio Lancar

Rasio Lancar Ini menentukan kapasitas organisasi untuk membayar hutang jangka pendeknya atau hutang sementara yang akan berkembang ketika dibebankan sepenuhnya. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat keamanan dari suatu organisasi.

2. Rasio Cepat

Rasio cepat dipakai untuk menunjukkan kemampuan organisasi dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan sumber daya yang ada tanpa mempertimbangkan nilai persediaan (*stock*).

3. Rasio Kas

Rasio kas merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak uang yang dapat digunakan untuk membayar hutang

jangka pendek. Seseorang mungkin mengatakan bahwa proporsi ini menunjukkan kapasitas aktual organisasi untuk membayar hutangnya yang berkelanjutan.

4. Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal yang dibutuhkan organisasi yang diharapkan untuk menutupi tagihan dan transaksi uang. Dari hasil estimasi rasio perputaran uang dengan asumsi bahwa proporsi perputaran uang tinggi, ini menyiratkan kegagalan organisasi untuk mengurus tagihannya.

5. Stok ke Modal Kerja Bersih

Stok ke Modal Kerja Bersih adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan berapa banyak stok yang ada dan modal kerja organisasi.

Profitabilitas

Pengertian Profitabilitas

Sebagaimana ditunjukkan oleh Kasmir (2016: 196) proporsi produktivitas adalah proporsi untuk mensurvei kapasitas organisasi untuk mencari keuntungan. Proporsi ini juga memberikan proporsi kelangsungan hidup suatu organisasi. Hal ini ditunjukkan oleh manfaat yang tercipta dari kesepakatan dan pembayaran ventura. Faktanya, pemanfaatan proporsi ini menunjukkan kemahiran organisasi. Menurut Hery (2016: 192) proporsi manfaat adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dari latihan bisnis yang diharapkan secara umum. Proporsi produktivitas disebut juga proporsi manfaat. Selain berarti menentukan kemampuan organisasi untuk menghasilkan

manfaat selama periode tertentu, proporsi ini juga diharapkan dapat mengukur tingkat kelangsungan hidup para eksekutif dalam menjalankan tugas-tugas organisasi. Proporsi manfaat adalah proporsi yang menggambarkan kemampuan organisasi untuk menghasilkan manfaat melalui setiap kapasitas dan aset yang dimilikinya, khususnya yang diperoleh dari kegiatan transaksi, pemanfaatan sumber daya dan pemanfaatan modal.

Menurut Fahmi (2012:80) proporsi produktivitas memperkirakan kelangsungan administrasi umum, yang ditunjukkan dengan besarnya tingkat keuntungan yang didapat sesuai dengan kesepakatan dan usaha. Semakin banyak proporsi manfaat, semakin besar kapasitas untuk menggambarkan produktivitas tinggi organisasi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sudana (2011: 22) proporsi produktivitas memperkirakan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh organisasi, seperti sumber daya, modal, atau kesepakatan organisasi. Seperti yang ditunjukkan oleh Brealey, et al. (2007: 80) produktivitas memperkirakan penekanan pada manfaat organisasi. Jelas, perusahaan besar seharusnya menciptakan jumlah keuntungan yang lebih besar daripada perusahaan yang lebih sederhana, jadi untuk bekerja dengan korelasi lintas organisasi, manfaat lengkap dikomunikasikan pada premis untuk setiap dolar.

Dari pernyataan di atas, cenderung dianggap bahwa produktivitas adalah kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat dengan memanfaatkan aset organisasinya seperti kesepakatan, sumber daya dan modal. Instrumen yang digunakan untuk mengukur produktivitas adalah proporsi manfaat.

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2016: 197) alasan penggunaan rasio profitabilitas bagi organisasi, serta menyangkut pihak di luar organisasi, adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung manfaat yang diperoleh organisasi dalam periode tertentu.
2. Mengevaluasi posisi manfaat organisasi pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk mensurvei kemajuan keuntungan dalam jangka panjang.
4. Mensurvei berapa keuntungan bersih setelah dibebankan dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur efisiensi semua dukungan organisasi yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur efisiensi semua dukungan organisasi yang digunakan baik dengan modal sendiri.

Sementara itu, keuntungan yang didapat adalah untuk (Kasmir, 2016: 198):

1. Mengetahui tingkat manfaat yang diperoleh organisasi dalam satu periode,
2. Mewujudkan posisi manfaat organisasi di tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Mengetahui peningkatan laba dari waktu ke waktu
4. Menyadari berapa keuntungan bersih setelah dibebani dengan modal sendiri.
5. Mengetahui efisiensi semua subsidi organisasi yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, menurut Hery (2016: 192) target dan keuntungan dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kapasitas organisasi untuk menghasilkan manfaat selama periode tertentu.
2. Mensurvei posisi manfaat organisasi pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
3. Untuk survei kemajuan manfaat setelah beberapa waktu.
4. Untuk mengukur berapa banyak keuntungan bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam sumber daya yang lengkap.
5. Mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur pendapatan keseluruhan bersih pada transaksi bersih.
7. Untuk mengukur pendapatan keseluruhan yang bekerja pada transaksi bersih.
8. Untuk mengukur pendapatan keseluruhan bersih pada transaksi bersih.

Macam-macam Rasio Profitabilitas

Secara garis besar, macam-macam proporsi produktivitas yang dapat dimanfaatkan adalah (Kasmir, 2016: 199):

1. Profit Margin (Profit Margin on Sales)

Profit margin on Sales atau rasio profit margin atau pendapatan bersih pada penjualan adalah salah satu proporsi yang digunakan untuk mengukur pendapatan keseluruhan pada transaksi. Metode untuk memperkirakan proporsi ini adalah membandingkan keuntungan bersih setelah bea masuk dan transaksi bersih. Rasio ini disebut pendapatan bersih.

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut
(Kasmir, 2016 : 199) :

a) Untuk margin laba kotor dengan rumus :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{Sales}}$$

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b) Untuk margin laba bersih dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Laba dari spekulasi atau disebut juga Laba dari Usaha (pengembalian uang yang diinvestasikan) atau Pengembalian Sumber Daya Lengkap adalah proporsi yang menunjukkan keuntungan dari semua sumber daya yang digunakan dalam organisasi. pengembalian uang yang diinvestasikan juga merupakan bagian dari kelangsungan hidup dewan dalam menangani usahanya.

Selain itu, keuntungan dari usaha menunjukkan efisiensi dari semua cadangan organisasi, baik modal awal maupun modal sendiri. Semakin sederhana (rendah) proporsi ini, semakin kecil, begitu juga sebaliknya. Ini menyiratkan bahwa proporsi ini digunakan untuk mengukur kelayakan tugas umum organisasi. Resep untuk mencari Untung dari Spekulasi dapat dimanfaatkan sebagai berikut (Kasmir, 2016:202):

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal pribadi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal pribadi. Rasio ini dapat memperlihatkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin meningkat rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning per Share of Common Stock*)

Rasio laba per share atau biasa disebut dengan *book esteem proportional* adalah rasio untuk mengukur kemajuan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi investor. Rasio yang rendah menyiratkan bahwa administrasi belum berlaku dalam hal pemenuhan investor, bertentangan dengan norma, dengan proporsi yang tinggi, bantuan pemerintah terhadap investor meningkat. Pada akhirnya, kecepatan pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2016:207)

Keuntungan bagi investor adalah seberapa besar keuntungan setelah dikenakan biaya. Keuntungan yang dapat diakses oleh investor standar adalah seberapa besar keuntungan biaya pendek, keuntungan, dan berbagai keistimewaan bagi investor yang membutuhkan.

Sementara itu, menurut Hery (2016: 193) macam-macam proporsi produktivitas yang biasanya digunakan secara praktis untuk mengukur kemampuan organisasi dalam menciptakan keuntungan adalah sebagai berikut:

1. Pengembalian Sumber Daya

Keuntungan dari sumber daya adalah proporsi yang menunjukkan seberapa besar kontribusi sumber daya dalam membuat kompensasi total. Dengan demikian, proporsi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam sumber daya absolut. Proporsi ini ditentukan dengan membagi keuntungan bersih dengan semua sumber daya.

Semakin tinggi keuntungan dari sumber daya menyiratkan semakin tinggi berapa banyak keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam sumber daya yang lengkap. Sebaliknya, semakin rendah keuntungan dari sumber daya menyiratkan semakin rendah berapa banyak keuntungan bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang ditanamkan di semua sumber daya.

Komitmen seluruh sumber daya untuk keuntungan bersih organisasi tidak baik jika proporsinya masih jauh di bawah standar bisnis komparatif. Hal ini dapat disebabkan oleh: (1) memberikan latihan-latihan yang ideal bagi orang miskin; (2) kuantitas sumber daya yang tidak

berguna; (3) semua sumber daya belum sepenuhnya digunakan untuk membuat kesepakatan; serta (4) biaya kerja dan biaya lainnya sangat besar.

2. Pengembalian Nilai

Return on value adalah proporsi yang menunjukkan seberapa besar kontribusi nilai dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Pada akhirnya, proporsi ini digunakan untuk mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam nilai absolut. Proporsi ini ditentukan dengan memisahkan keuntungan bersih terhadap nilai.

Semakin tinggi keuntungan dari nilai menyiratkan semakin tinggi berapa banyak keuntungan bersih yang diciptakan dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam nilai. Sebaliknya, semakin rendah laba dari nilai menyiratkan semakin rendah berapa banyak manfaat bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah aset yang ditanamkan dalam nilai.

3. Pendapatan bersih keseluruhan

Pendapatan bersih keseluruhan adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih pada transaksi bersih. Proporsi ini ditentukan dengan memisahkan keuntungan bersih dengan transaksi bersih. Manfaat bersih itu sendiri ditentukan sebagai efek setelah dikurangi antara transaksi bersih dan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan transaksi bersih di sini adalah kesepakatan (uang atau kredit) dikurangi pengembalian dan perubahan sesuai dengan biaya penjualan dan batas kesepakatan.

Semakin tinggi pendapatan keseluruhan bersih, semakin tinggi manfaat bersih yang dihasilkan dari transaksi bersih. Ini bisa jadi karena nilai jual yang besar atau potensi pengeluaran barang dagangan yang dijual minimal. Di sisi lain, semakin rendah pendapatan keseluruhan bersih menyiratkan semakin rendah manfaat bersih yang dihasilkan dari transaksi bersih. Ini mungkin karena biaya penjualan yang rendah serta pengeluaran yang signifikan dari produk yang dijual.

4. Pendapatan Kerja Keseluruhan (Pendapatan Bersih Kerja)

Pendapatan keseluruhan yang bekerja adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur tingkat manfaat kerja pada transaksi bersih. Proporsi ini ditentukan dengan memisahkan manfaat kerja dengan transaksi bersih. Imbalan kerja itu sendiri ditentukan sebagai efek setelah dikurangi antara manfaat bersih dan biaya kerja. Biaya kerja disini terdiri dari biaya penjualan serta biaya luas dan biaya manajerial.

Semakin tinggi pendapatan keseluruhan kerja, semakin tinggi manfaat kerja yang dihasilkan dari transaksi bersih. Ini bisa jadi karena keuntungan bersih yang tinggi dan tambahan biaya kerja yang rendah. Kemudian lagi, semakin rendah pendapatan bersih kerja, semakin rendah manfaat kerja yang dihasilkan dari transaksi bersih. Ini bisa jadi karena keuntungan bersih yang rendah serta biaya kerja yang tinggi.

5. Pendapatan bersih keseluruhan

Pendapatan bersih keseluruhan adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan bersih pada transaksi bersih. Proporsi ini ditentukan dengan memisahkan total kompensasi dengan transaksi

bersih. Total kompensasi itu sendiri ditentukan sebagai akibat dari tunjangan antara manfaat sebelum tugas pribadi dan biaya pengeluaran tahunan. Yang dimaksud dengan tunjangan sebelum bea tahunan di sini adalah tunjangan kerja di samping gaji dan tunjangan lainnya, kemudian, pada saat itu, dikurangi dengan biaya dan kerugian lain.

Semakin tinggi pendapatan keseluruhan bersih, semakin tinggi manfaat bersih yang dihasilkan dari transaksi bersih. Ini bisa jadi karena manfaat besar sebelum penilaian pribadi. Di sisi lain, semakin rendah pendapatan keseluruhan bersih menyiratkan semakin rendah manfaat bersih yang dihasilkan dari transaksi bersih. Ini bisa jadi karena manfaat yang rendah sebelum biaya tahunan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengukuran kualitas laba serta faktor-faktor yang mempengaruhi telah banyak dilakukan. Beberapa hasil penelitian terdahulu oleh peneliti-peneliti, diantaranya:

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

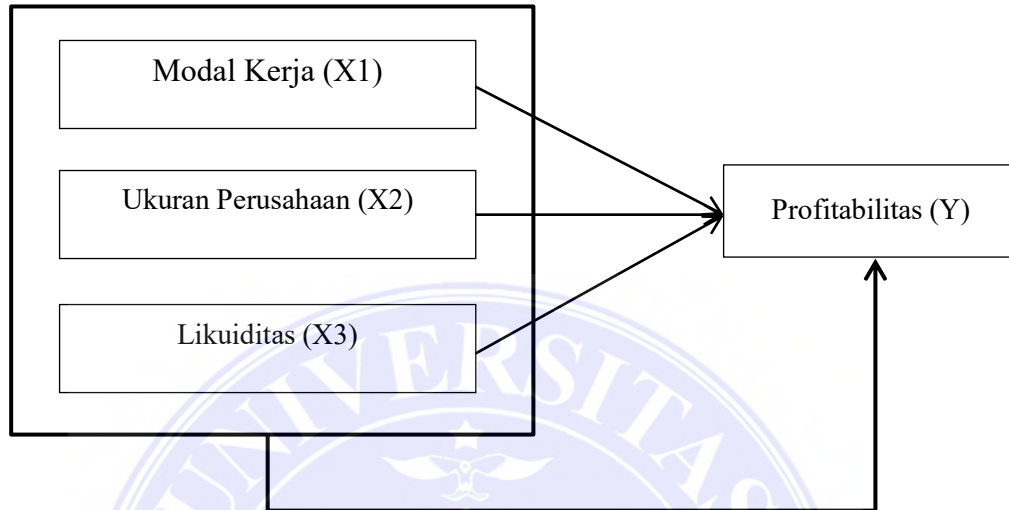
No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Patmawati (2020)	Pengaruh Modal Kerja, Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Modal Kerja, Penjualan dan Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan variabel Modal Kerja, Penjualan dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

2.	Dwi Artati (2019)	Pengaruh Modal Kerja, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Modal Kerja, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja dan <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas sementara secara parsial Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Adapun secara simultan variabel Modal Kerja, <i>Leverage</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas
3.	Virgadinda Anindita (2019)	Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal Kerja dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas sementara Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas.
4.	Suci Wahyuliza (2018)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja secara berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas namun Solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara secara simultan Likuiditas, Solvabilitas dan Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

5.	Rinny Meidiyustiani (2016)	Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010 – 2014.	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Modal kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
6.	Novi Sagita (2015)	Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Variabel Dependen : Profitabilitas Variabel Independen : Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Kerja, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan secara simultan Modal Kerja, Likuiditas, aktivitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan merumuskan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.**

Aspek efisiensi dan tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh manajemen. Pentingnya modal kerja bagi setiap perusahaan tidak hanya berkaitan dengan menjaga atau memelihara likuiditas. Istilah "modal kerja" mengacu pada semua aset lancar yang dapat digunakan perusahaan sebagai uang tunai atau dana untuk membiayai operasinya

sehari-hari. Kesalahan dalam mengelola modal kerja dapat menyebabkan kegiatan usaha menjadi terhambat atau terhenti sama sekali, namun ketersediaan modal kerja yang cukup akan mendukung pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka semakin baik kinerja operasional perusahaan. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas tinggi dan modal kerja memiliki hubungan timbal balik. Di sisi lain, profitabilitas yang tinggi akan berdampak positif signifikan terhadap akumulasi modal perusahaan.

Berdasarkan penelitian Dikti Kusmeidi Ruwindas (2012), profitabilitas perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh modal kerja. Sementara modal kerja yang berlebihan, terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga, akan memboroskan operasi perusahaan, modal kerja yang cukup akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara maksimal dan modal kerja yang berlebihan akan mengakibatkan pemborosan.

Perusahaan akan menghasilkan lebih banyak uang dan menghasilkan lebih banyak penjualan jika modal kerja diserahkan kepada pelanggan lebih cepat. Profitabilitas perusahaan meningkat sebagai akibat dari jumlah laba yang dihasilkannya. Temuan penelitian ini sesuai dengan Patmawati (2020), Virgadinda (2019), Suci (2018), dan Novi (2015), semuanya menemukan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan penjelasan sebelumnya:

H1: Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Perusahaan dengan ukuran besar lebih efisien daripada perusahaan dengan ukuran lebih kecil karena lebih mudah memanfaatkan skala ekonomi dan ruang lingkup. Penjualan tinggi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi juga akan dipengaruhi oleh margin keuntungan perusahaan yang tinggi. Oleh karena itu, profitabilitas perusahaan akan dipengaruhi oleh ukuran perusahaannya.

Total penjualan perusahaan, aset, tingkat penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata semuanya berperan dalam menentukan ukurannya. Menurut Marhamah (2013), total aset yang besar memiliki efek tidak langsung pada operasi perusahaan besar, meningkatkan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan Besar kecilnya suatu perusahaan ditentukan oleh besarnya. Besarnya suatu perusahaan sebanding dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Dwi (2019), Rinny (2016), dan Novi (2015), besar kecilnya suatu perusahaan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan penjelasan sebelumnya:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Kemampuan bisnis untuk memenuhi hutang keuangan langsungnya disebut sebagai likuiditas. Menurut penelitian Meidiyustiani (2016), hasil ini konsisten dengan pernyataan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki dampak signifikan terhadap profitabilitas. Berpengaruh positif signifikan menunjukkan situasi keuangan yang sehat untuk bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas akan meningkat secara proporsional dengan nilai rasio lancar. Semakin besar likuiditas perusahaan, semakin besar kapasitasnya untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh likuiditasnya. Temuan penelitian ini mendukung Pecking Order Theory, yang menegaskan bahwa bisnis ini mampu menghasilkan dana internal yang cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi mereka dan menghilangkan biaya hutang (Husnan, 2012:325). Dengan kata lain, perusahaan mendapatkan uangnya dari dalam, dan jika membutuhkannya dengan cepat, akan menggunakan uang dari luar.

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo adalah ukuran likuiditasnya. (Gitman, 2012). Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan kas untuk hutang jangka pendek dan operasi sehari-hari sebagai modal kerja diukur dari likuiditasnya. Rasio lancar perusahaan akan meningkat karena mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Akibatnya, kreditur akan lebih cenderung meminjamkan uang perusahaan untuk

menumbuhkan modalnya, yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan. Menurut Patmawati (2020), Dwi (2019), Suci (2018), dan Rinny (2016), likuiditas berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas. Hipotesis berikut diajukan berdasarkan penjelasan sebelumnya:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

4. Pengaruh secara simultan Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang keuangan segera. Hasil ini sesuai dengan pernyataan bahwa hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sebagaimana dinyatakan oleh penelitian Meidiyustiani (2016). Pengaruh positif yang signifikan menunjukkan bahwa keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas akan meningkat sebanding dengan nilai rasio lancar. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya meningkat dengan likuiditasnya. Akibatnya, profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan berdampak pada profitabilitasnya. Pecking Order Theory, yang menegaskan bahwa perusahaan ini mampu menghasilkan dana internal yang cukup, didukung oleh temuan penelitian ini. Untuk menghilangkan hutang dan memenuhi kebutuhan investasi mereka (Husnan, 2012:325). Dengan kata lain, perusahaan mendapatkan uangnya dari dalam dan menggunakan uang dari luar saat dibutuhkan dengan cepat.

Likuiditas perusahaan diukur dengan kapasitasnya untuk memenuhi hutang jangka pendeknya saat jatuh tempo.(Gitman) 2012Likuiditas adalah ukuran kapasitas perusahaan untuk membiayai operasi harian dan hutang jangka pendek dengan uang tunai. krediturnya, rasio lancarnya akan naik. Akibatnya, kreditur akan lebih cenderung meminjamkan uang perusahaan untuk menambah modalnya, yang akan bermanfaat bagi bisnis. Likuiditas memiliki efek signifikan dan menguntungkan terhadap profitabilitas, seperti yang dinyatakan oleh Patmawati (2020), Dwi (2019), Suci (2018), dan Rinny (2016). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini menguji Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel perusahaan Manufaktur sub sektor pulp dan kertas yang mengumumkan laporan keuangan yang sudah diaudit yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Waktu Penelitian

Adapun rencana kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai rincian pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019	2020	2021		2022				
		Ags	Jan	Jan	Jul	Jan	Apr	Jul	Ags	Okt
1.	Pengajuan Judul Skripsi									
2.	Bimbingan Proposal									
3.	Seminar Proposal									

4.	Pengumpulan data dan analisis data								
5.	Penyusunan dan bimbingan Skripsi								
6.	Seminar Hasil								
7.	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Peneliti, 2022

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2016:117), “yang ditarik Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau objek dan subjektif yang mempunyai kualita, kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.”

Maka populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan yang ada pada perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 20 perusahaan. Berikut adalah daftar perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Emitten
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	Kedaung Setis Industri Tbk
6	SPMA	Suparma Tbk
7	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
9	IFII	Indonesia Fibreboard Industry Tbk

10	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
11	SULI	SLJ Global Tbk
12	SINI	Singaraja Putra Tbk
13	KMTR	Kirana Megatara Tbk
14	INOV	Inocycle Technology Group Tbk
15	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
16	POLY	Polychem Indonesia Tbk
17	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
18	BRPT	Barito Pacific Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
20	EKAD	Ekadharna International Tbk

Sumber: (www.idx.co.id)

Sampel

Sampel Sugiyono (2016:91) mengatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Peneliti memilih sampel ini adalah dengan berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang telah disesuaikan dengan maksud peneliti dengan kriteria:

1. Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia, Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan Keuangan perusahaan yang di publikasikan periode 2016 sampai dengan 2020.
3. Perusahaan Sub Sektor Kertas Pulp dan Kertas yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai dengan 2020.

Dari daftar populasi perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor dan Kertas diatas maka penulis memutuskan perusahaan yang menjadi 8 sampel peneliti dan berdasarkan kriteria diatas, Maka sampel tersebut antara lain:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
2	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
3	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
4	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
5	KDSI	Kedaung Setis Industri Tbk
6	SPMA	Suparma Tbk
7	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
8	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: (www.idx.co.id)

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi variabel-variabel yang digunakan yang digunakan dalam suatu penelitian. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Modal Kerja (X1)	Modal Kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. (Kasmir, 2014)	$\text{Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}$ (Kasmir, 2014)	Rasio

<p>Ukuran Perusahaan (X2)</p>	<p>Ukuran Perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset dan total modal.</p> <p>(Basyaib, 2007)</p>	<p>Ukuran Perusahaan = LN (Total Aset)</p> <p>(Basyaib, 2007)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Likuiditas (X3)</p>	<p>Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang jangka pendeknya</p> <p>(Gitman & Zutter, 2012)</p>	$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ <p>(Gitman & Zutter, 2012)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Profitabilitas (Y)</p>	<p>Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.</p> <p>(Brigham & Housto, 2010)</p>	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Brigham & Housto, 2010)</p>	<p>Rasio</p>

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data berupa angka yang dapat dihitung. Data tersebut meliputi data laporan keuangan, rasio keuangan sampai dengan data total asset yang diperoleh dari Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut telah diolah dan terdokumentasi di perusahaan seperti data mengenai laporan keuangan perusahaan serta rasio rasio keuangannya yang berupa laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp dan Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas adalah menggunakan Regresi Linier Berganda. Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, Teknik analisis yang digunakan adalah:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah ilmu statistik yang mempelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan dan penyajian data suatu penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang terdiri dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian asumsi klasik atas data yang akan diolah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Test*. 52. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2013, hal. 160)

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011, hal. 110)

3. Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2011, hal. 105-106) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah Hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dalam penelitian ini ada satu model regresi yang menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat, model regresi tersebut adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan : Y = Profitabilitas
 a = Bilangan Konstanta
 b = Koefisien Regresi
 X₁ = Modal Kerja

X_2 = Ukuran Perusahaan

X_3 = Likuiditas

e = error

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011, hal. 97)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

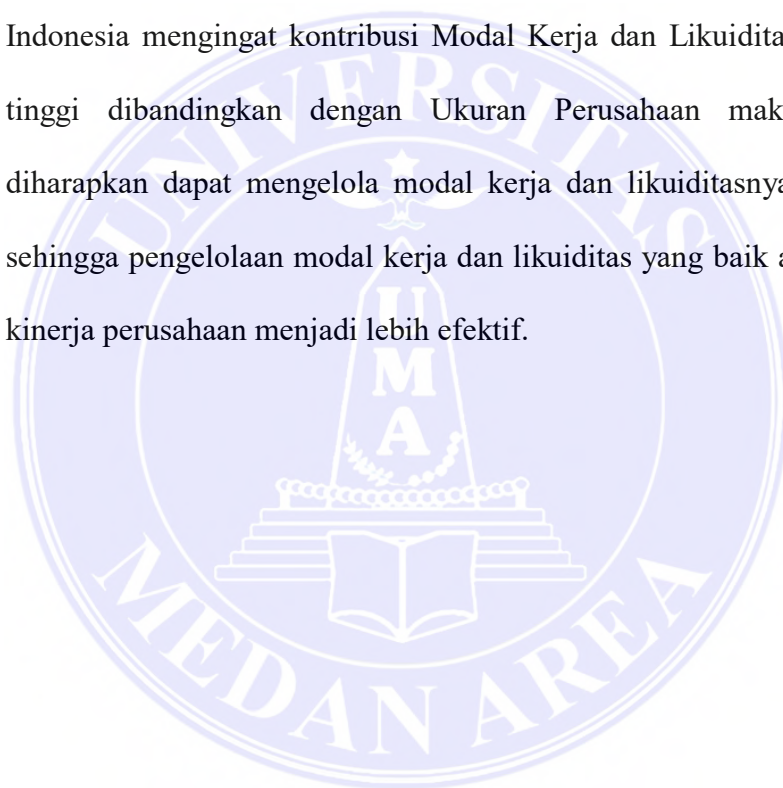
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan penulis mengenai pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas di Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Indonesia sub sektor Pulp dan Kertas periode 2016-2020, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
3. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
4. Secara simultan Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah tahun pengamatan yang lebih panjang dan terbaru, sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran bagi hasil penelitian yang dapat digeneralisasikan.

2. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian tidak hanya pada satu sub sektor perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan juga dapat mengembangkan variabel independen yang digunakan. Pengembangan ini perlu dilakukan mengingat banyak variabel lain yang berperan dalam mempengaruhi Profitabilitas.
4. Bagi perusahaan sub sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengingat kontribusi Modal Kerja dan Likuiditas tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan Ukuran Perusahaan maka perusahaan diharapkan dapat mengelola modal kerja dan likuiditasnya dengan baik sehingga pengelolaan modal kerja dan likuiditas yang baik akan membuat kinerja perusahaan menjadi lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Assauri, Sofyan. 2001. *Manajemen Pemasaran : Dasar, Konsep dan Strategi*. Jakarta: Rajawali.
- A. Muri Yusuf. 2014. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*". Jakarta : prenadamedia group.
- Brealey, et. al. 2007. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Djarwanto, Ps. 2001. *Pokok – pokok Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: ALFABETA.
- _____. 2012. "*Analisis Kinerja Keuangan*" , Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas.
- Hanafi, Mamduh M. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2016. *Mengenal dan Memahami dasar dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- I Made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2008*. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- _____. 2010. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7*. Jakarta: PT.

- Raja Grafindo Persada.
_____ 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*.
Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Keown, Martin, Petty, Scott. 2005. *Manajemen Keuangan Prinsip-Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta : Pearson Education, Inc.
- Marihot Manullang dan Dearlina Sinaga. 2005. *Pengantar manajemen keuangan*.
Yogyakarta: ANDI.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan Kelima. Belas*. Yogyakarta: Liberty.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*.
Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung:
Alfabeta.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru.Jakarta:
Raja Grafindo Persada.
- Torang, Syamsir. 2012. *Metode Riset Struktur & Perilaku Organisasi*. Bandung:
Alfabeta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2004. *Metodologi Penelitian Sosial*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Widjaja Tunggal,Amin. 2005, "*Internal Auditing (Suatu Pengantar)*". Jakarta :
Harvarindo.

JURNAL

- Oktavianti. Heni. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Intellectual Capital, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 5*.

UNDANG-UNDANG

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Detail Peraturan. Abstrak. Jenis. Undang-undang (UU). Entitas. Pemerintah Pusat.

LAMPIRAN



Lampiran 1.

Tabulasi Data Variabel Penelitian

Nama Emiten	Tahun	Modal Kerja	Ukuran Perusahaan	Likuiditas	Profitabilitas
ALDO	2016	6.91	26.74	1.48	6.15
	2017	2.88	26.94	2.02	5.82
	2018	6.07	27.51	1.62	4.80
	2019	4.64	27.55	1.81	8.48
	2020	4.75	27.58	1.77	6.85
FASW	2016	38.80	29.78	1.08	9.06
	2017	-7.57	29.87	0.74	6.36
	2018	19.12	30.03	1.17	12.82
	2019	-7.45	30.01	0.70	9.01
	2020	-12.15	30.07	0.81	3.07
INKP	2016	2.01	27.26	1.99	29.48
	2017	1.92	27.36	2.08	54.14
	2018	2.09	27.50	1.92	67.22
	2019	1.35	27.47	2.30	32.27
	2020	1.23	27.47	2.26	34.61
INRU	2016	-4.68	26.55	0.73	11.05
	2017	5.70	26.55	1.79	8.37
	2018	2.93	26.74	1.81	0.96
	2019	-2.31	26.90	0.51	4.05
	2020	-9.21	26.86	0.72	0.81
KDSI	2016	14.94	27.76	1.23	4.13
	2017	16.99	27.91	1.19	5.19
	2018	19.51	27.96	1.17	5.52
	2019	18.37	27.86	1.24	5.11
	2020	7.37	27.85	1.65	4.83
SPMA	2016	2.30	28.40	2.46	3.75
	2017	28.84	28.41	1.05	3.03
	2018	5.59	28.48	1.15	0.58
	2019	7.17	28.49	1.62	5.52
	2020	7.88	28.47	1.73	7.02
SWAT	2016	-9.59	26.74	0.90	0.16
	2017	-7.65	26.75	0.88	0.19
	2018	-17.68	27.03	0.95	0.28
	2019	-5.85	27.13	0.82	0.12
	2020	7.95	27.19	1.11	0.33
TKIM	2016	2.74	28.16	2.55	0.45
	2017	17.73	28.62	1.08	1.19
	2018	5.99	28.72	1.23	8.29
	2019	11.63	28.75	1.11	5.44
	2020	15.55	28.75	1.06	4.83

Tabulasi Data Variabel Modal Kerja (X1)

Nama Emiten	Tahun	Penjualan	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Aktv Lancar - Kwj Lancar	Modal Kerja (X1)
ALDO	2016	666,434,061,412	298,258,060,232	201,756,667,857	96,501,392,375	6.91
	2017	708,740,551,637	488,110,975,527	242,051,192,180	246,059,783,347	2.88
	2018	1,178,378,628,125	507,642,980,274	313,512,585,026	194,130,395,248	6.07
	2019	1,096,435,817,888	527,212,418,930	291,076,212,712	236,136,206,218	4.64
	2020	1,105,920,883,249	536,525,873,066	303,886,581,958	232,639,291,108	4.75
FASW	2016	5,874,745,032,615	2,167,035,553,599	2,015,616,872,848	151,418,680,751	38.80
	2017	7,337,185,138,762	2,784,006,841,253	3,753,070,066,277	-969,063,225,024	-7.57
	2018	9,938,310,691,326	3,530,218,883,678	3,010,538,868,185	519,680,015,493	19.12
	2019	8,268,503,880,196	2,641,761,193,939	3,752,020,296,349	-1,110,259,102,410	-7.45
	2020	7,909,812,330,437	2,764,166,622,523	3,415,011,967,990	-650,845,345,467	-12.15
INKP	2016	2,720,473,000,000	2,720,473,000,000	1,368,294,000,000	1,352,179,000,000	2.01
	2017	3,127,928,000,000	3,127,928,000,000	1,502,930,000,000	1,624,998,000,000	1.92
	2018	3,335,441,000,000	3,335,441,000,000	1,741,730,000,000	1,593,711,000,000	2.09
	2019	3,223,153,000,000	4,214,777,000,000	1,832,973,000,000	2,381,804,000,000	1.35
	2020	2,986,033,000,000	4,341,593,000,000	1,922,866,000,000	2,418,727,000,000	1.23
INRU	2016	84,074,000,000,000	49,182,000,000,000	67,153,000,000,000	-17,971,000,000,000	-4.68
	2017	123,865,000,000,000	49,307,000,000,000	27,582,000,000,000	21,725,000,000,000	5.70
	2018	121,223,000,000,000	92,464,000,000,000	51,046,000,000,000	41,418,000,000,000	2.93
	2019	104,058,000,000,000	47,439,000,000,000	92,528,000,000,000	-45,089,000,000,000	-2.31
	2020	126,023,000,000,000	34,796,000,000,000	48,482,000,000,000	-13,686,000,000,000	-9.21
KDSI	2016	1,995,337,146,834	709,583,883,699	575,996,641,235	133,587,242,464	14.94
	2017	2,245,519,457,754	841,180,577,983	709,035,285,117	132,145,292,866	16.99
	2018	2,327,951,625,610	824,176,454,137	704,831,802,004	119,344,652,133	19.51
	2019	2,234,941,096,110	629,203,673,926	507,508,226,950	121,695,446,976	18.37
	2020	1,923,089,935,410	664,566,559,707	403,756,303,700	260,810,256,007	7.37
SPMA	2016	953,387,088,675	699,313,460,414	283,923,795,368	415,389,665,046	2.30
	2017	968,539,821,429	750,237,084,349	716,657,844,354	33,579,239,995	28.84
	2018	543,216,065,108	747,699,498,117	650,531,846,967	97,167,651,150	5.59
	2019	2,514,161,429,045	916,211,954,071	565,569,011,340	350,642,942,731	7.17
	2020	2,151,494,981,968	645,476,167,999	372,561,061,935	272,915,106,064	7.88
SWAT	2016	106,476,989,505	99,878,730,039	110,983,756,800	-11,105,026,761	-9.59
	2017	128,638,773,640	122,111,982,718	138,925,278,661	-16,813,295,943	-7.65
	2018	164,477,590,271	187,154,293,062	196,455,406,732	-9,301,113,670	-17.68
	2019	265,850,394,862	202,441,391,559	247,879,166,484	-45,437,774,925	-5.85
	2020	195,244,739,325	255,765,044,222	231,201,000,022	24,564,044,200	7.95
TKIM	2016	996,902,000,000	598,774,000,000	234,590,999,000	364,183,001,000	2.74
	2017	1,011,715,000,000	746,730,000,000	689,660,000,000	57,070,000,000	17.73
	2018	1,055,800,000,000	941,679,000,000	765,432,000,000	176,247,000,000	5.99
	2019	1,047,118,000,000	879,074,000,000	789,054,000,000	90,020,000,000	11.63
	2020	866,453,000,000	930,294,530,044	874,565,000,000	55,729,530,044	15.55

Tabulasi Data Variabel Ukuran Perusahaan (X2)

Nama Emiten	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan
ALDO	2016	410,330,576,602	26.74
	2017	498,701,656,995	26.94
	2018	887,748,699,687	27.51
	2019	925,114,449,507	27.55
	2020	953,551,967,212	27.58
FASW	2016	8,583,223,835,997	29.78
	2017	9,369,891,776,775	29.87
	2018	10,965,118,708,784	30.03
	2019	10,751,992,944,302	30.01
	2020	11,513,044,288,721	30.07
INKP	2016	687,880,000,000	27.26
	2017	763,423,600,000	27.36
	2018	875,101,300,000	27.50
	2019	850,205,000,000	27.47
	2020	849,627,700,000	27.47
INRU	2016	339,428,000,000	26.55
	2017	340,066,000,000	26.55
	2018	411,225,000,000	26.74
	2019	480,886,000,000	26.90
	2020	464,637,000,000	26.86
KDSI	2016	1,142,273,020,550	27.76
	2017	1,328,291,727,616	27.91
	2018	1,391,416,464,512	27.96
	2019	1,253,650,408,375	27.86
	2020	1,245,707,236,962	27.85
SPMA	2016	2,158,852,415,950	28.40
	2017	2,175,660,855,114	28.41
	2018	2,334,646,888,660	28.48
	2019	2,372,130,750,775	28.49
	2020	2,316,065,006,133	28.47
SWAT	2016	408,991,000,549	26.74
	2017	412,437,590,778	26.75
	2018	550,572,793,185	27.03
	2019	605,688,084,522	27.13
	2020	640,935,546,558	27.19
TKIM	2016	1,689,878,000,000	28.16
	2017	2,689,087,000,000	28.62
	2018	2,965,136,000,000	28.72
	2019	3,062,331,000,000	28.75
	2020	3,073,164,000,000	28.75

Tabulasi Data Variabel Likuiditas (X3)

Nama Emiten	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Rasio Likuiditas
ALDO	2016	298,258,060,232	201,756,667,857	1.48
	2017	488,110,975,527	242,051,192,180	2.02
	2018	507,642,980,274	313,512,585,026	1.62
	2019	527,212,418,930	291,076,212,712	1.81
	2020	536,525,873,066	303,886,581,958	1.77
FASW	2016	2,167,035,553,599	2,015,616,872,848	1.08
	2017	2,784,006,841,253	3,753,070,066,277	0.74
	2018	3,530,218,883,678	3,010,538,868,185	1.17
	2019	2,641,761,193,939	3,752,020,296,349	0.70
	2020	2,764,166,622,523	3,415,011,967,990	0.81
INKP	2016	2,720,473,000,000	1,368,294,000,000	1.99
	2017	3,127,928,000,000	1,502,930,000,000	2.08
	2018	3,335,441,000,000	1,741,730,000,000	1.92
	2019	4,214,777,000,000	1,832,973,000,000	2.30
	2020	4,341,593,000,000	1,922,866,000,000	2.26
INRU	2016	49,182,000,000,000	67,153,000,000,000	0.73
	2017	49,307,000,000,000	27,582,000,000,000	1.79
	2018	92,464,000,000,000	51,046,000,000,000	1.81
	2019	47,439,000,000,000	92,528,000,000,000	0.51
	2020	34,796,000,000,000	48,482,000,000,000	0.72
KDSI	2016	709,583,883,699	575,996,641,235	1.23
	2017	841,180,577,983	709,035,285,117	1.19
	2018	824,176,454,137	704,831,802,004	1.17
	2019	629,203,673,926	507,508,226,950	1.24
	2020	664,566,559,707	403,756,303,700	1.65
SPMA	2016	699,313,460,414	283,923,795,368	2.46
	2017	750,237,084,349	716,657,844,354	1.05
	2018	747,699,498,117	650,531,846,967	1.15
	2019	916,211,954,071	565,569,011,340	1.62
	2020	645,476,167,999	372,561,061,935	1.73
SWAT	2016	99,878,730,039	110,983,756,800	0.90
	2017	122,111,982,718	138,925,278,661	0.88
	2018	187,154,293,062	196,455,406,732	0.95
	2019	202,441,391,559	247,879,166,484	0.82
	2020	255,765,044,222	231,201,000,022	1.11
TKIM	2016	598,774,000,000	234,590,999,000	2.55
	2017	746,730,000,000	689,660,000,000	1.08
	2018	941,679,000,000	765,432,000,000	1.23
	2019	879,074,000,000	789,054,000,000	1.11
	2020	930,294,530,044	874,565,000,000	1.06

Tabulasi Data Variabel Profitabilitas (Y)

Nama Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Rasio Profitabilitas
ALDO	2016	25,229,505,223	410,330,576,602	6.15
	2017	29,035,395,397	498,701,656,995	5.82
	2018	42,650,954,208	887,748,699,687	4.80
	2019	78,421,735,355	925,114,449,507	8.48
	2020	65,331,041,553	953,551,967,212	6.85
FASW	2016	778,012,761,625	8,583,223,835,997	9.06
	2017	595,868,198,714	9,369,891,776,775	6.36
	2018	1,405,367,771,073	10,965,118,708,784	12.82
	2019	968,833,390,696	10,751,992,944,302	9.01
	2020	353,299,343,980	11,513,044,288,721	3.07
INKP	2016	202,755,000,000	687,880,000,000	29.48
	2017	413,282,000,000	763,423,600,000	54.14
	2018	588,206,000,000	875,101,300,000	67.22
	2019	274,390,000,000	850,205,000,000	32.27
	2020	294,041,000,000	849,627,700,000	34.61
INRU	2016	37,492,000,000	339,428,000,000	11.05
	2017	28,455,000,000	340,066,000,000	8.37
	2018	3,936,000,000	411,225,000,000	0.96
	2019	19,460,000,000	480,886,000,000	4.05
	2020	3,749,000,000	464,637,000,000	0.81
KDSI	2016	47,127,349,067	1,142,273,020,550	4.13
	2017	68,965,208,549	1,328,291,727,616	5.19
	2018	76,761,902,211	1,391,416,464,512	5.52
	2019	64,090,903,507	1,253,650,408,375	5.11
	2020	60,178,290,460	1,245,707,236,962	4.83
SPMA	2016	81,063,430,679	2,158,852,415,950	3.75
	2017	65,957,269,476	2,175,660,855,114	3.03
	2018	13,584,363,152	2,334,646,888,660	0.58
	2019	131,005,670,940	2,372,130,750,775	5.52
	2020	162,524,650,713	2,316,065,006,133	7.02
SWAT	2016	642,098,694	408,991,000,549	0.16
	2017	766,875,178	412,437,590,778	0.19
	2018	1,514,809,248	550,572,793,185	0.28
	2019	706,068,195	605,688,084,522	0.12
	2020	2,145,671,792	640,935,546,558	0.33
TKIM	2016	7,653,000,000	1,689,878,000,000	0.45
	2017	32,010,000,000	2,689,087,000,000	1.19
	2018	245,709,000,000	2,965,136,000,000	8.29
	2019	166,516,000,000	3,062,331,000,000	5.44
	2020	148,334,000,000	3,073,164,000,000	4.83

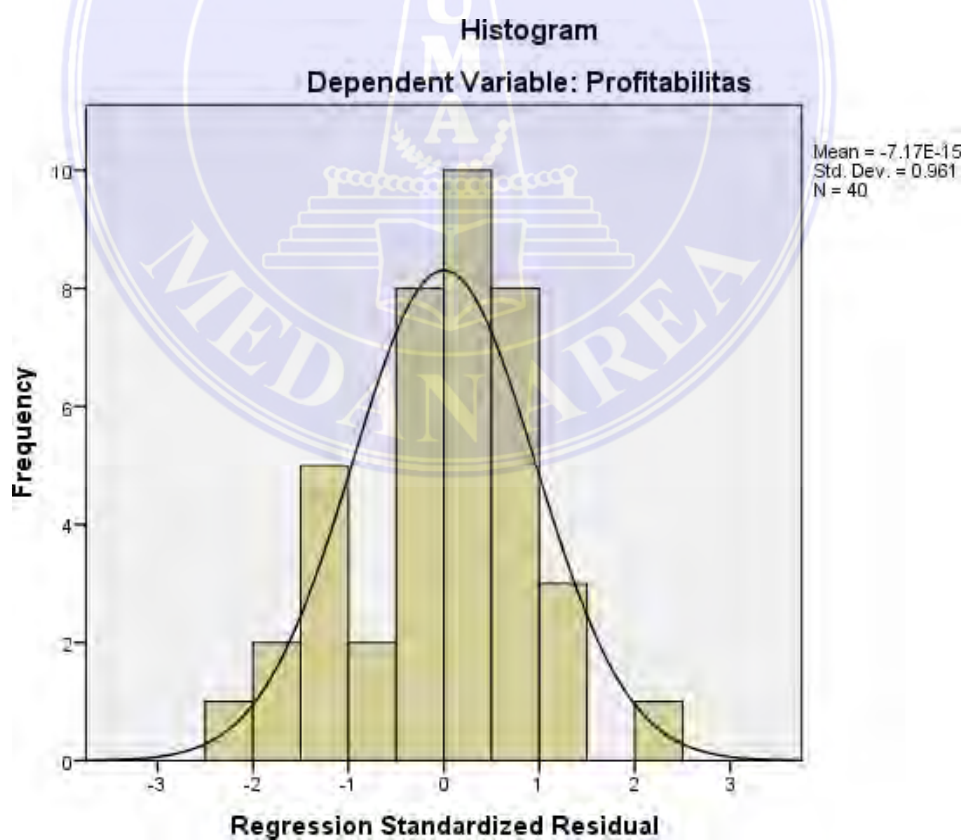
Lampiran 2. Output SPSS

Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics							
	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Modal Kerja	40	3.447	.211	3.658	1.98228	.859028	.738
Ukuran Perusahaan	40	.125	3.279	3.404	3.32815	.036306	.001
Likuiditas	40	1.559	-.668	.891	.26213	.393759	.155
Profitabilitas	40	6.357	-2.149	4.208	1.34055	1.561650	2.439
Valid N (listwise)	40						

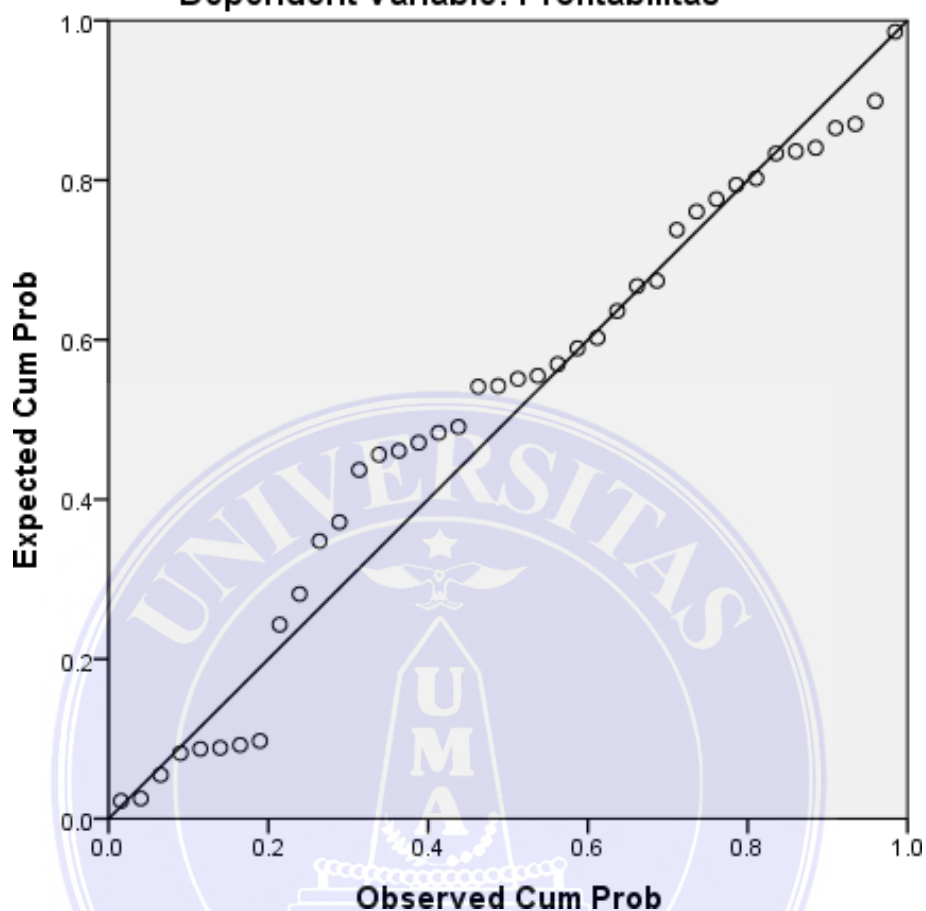
Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Profitabilitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.12298411
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.111
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.466

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

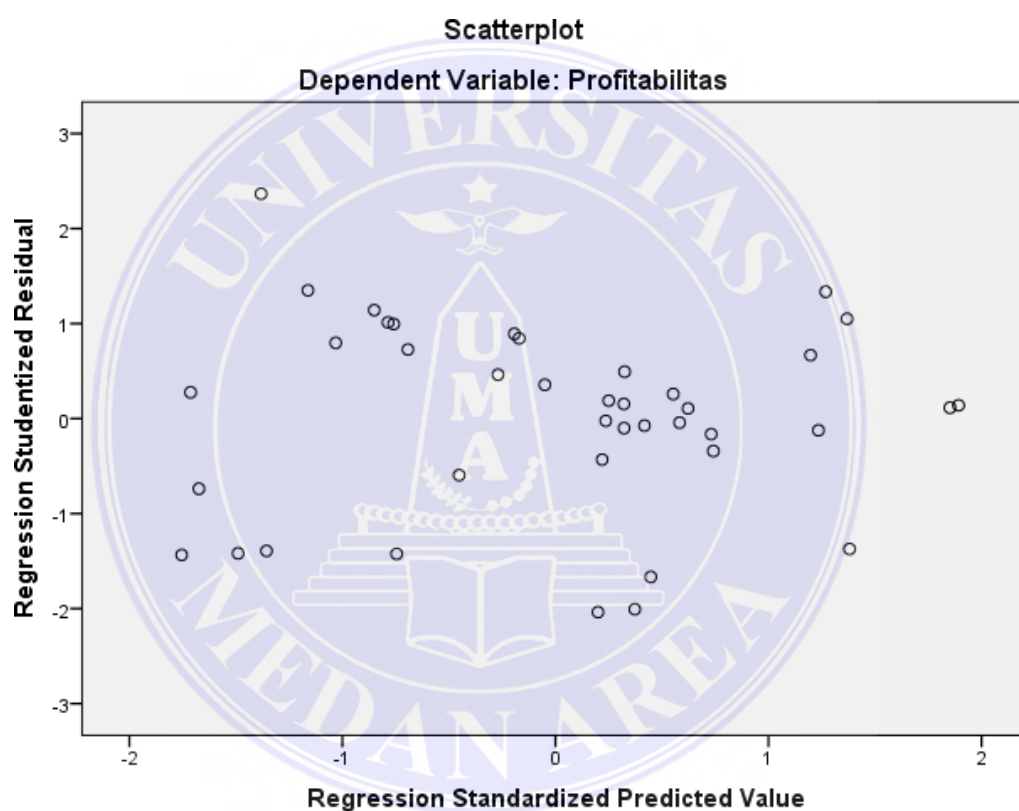
2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Modal Kerja	.725	1.380
Ukuran Perusahaan	.811	1.232
Likuiditas	.882	1.134

a. Dependent Variable: Profitabilitas

3. Uji Heteroskedastisitas



4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.483	.440	.016884	1.370

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60.076	18.829		3.191	.003
1 Modal Kerja	2.813	.256	.447	3.178	.003
Ukuran Perusahaan	18.810	5.723	.437	3.287	.002
Likuiditas	1.627	.506	.410	3.215	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	60.076	18.829		3.191	.003
1 Modal Kerja	2.813	.256	.447	3.178	.003
Ukuran Perusahaan	18.810	5.723	.437	3.287	.002
Likuiditas	1.627	.506	.410	3.215	.003

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	45.929	3	15.310	11.206	.000 ^b
Residual	49.183	36	1.366		
Total	95.111	39			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 ^a	.483	.440	.016884

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

